

Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) Di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

Dian Hendrawan¹, Sahmal Nasution², Rustam Djamaan²

¹ Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Islam Sumatera, Medan, Indonesia

² Alumni Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Islam Sumatera, Medan, Indonesia

³ Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Islam Sumatera, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 16 Februari 2024
Revisi Akhir: 22 Februari 2024
Diterbitkan Online: 23 Februari 2024

KATA KUNCI

Rantai Pasok, margin pemasaran, Share Margin, Efisiensi Pemasaran dan cabai merah

KORESPONDENSI

Phone: 0811-6573-13
E-mail: dian_hendrawan@uisu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola rantai pasok yang terjadi di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi, untuk mengetahui siapa saja pelaku yang terlibat dan apa perannya dalam proses kegiatan rantai pasok cabai merah di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi, untuk mengetahui apakah rantai pasok (supply chain) di desa sempajaya Sudah Efisien. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus* dan *snowbal sampling*. Responden terdiri dari petani yang melakukan budidaya cabe merah di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari informan, kemudian analisis data secara kuantitatif dengan perhitungan margin pemasaran, *farmer share*, dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian ditemukan bahwa pola rantai pasok cabe merah di desa Sempajaya menyangkut 3 aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi, terdapat 10 mata rantai dan pelaku utama, serta 2 pelaku lainnya yang terlibat dalam proses rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya yaitu : (a) PT. Yara Indonesia, (b) PT. Agrimas, (c) UD. Fajar Tani, (d) pembibitan K. Surbakti, (e) kios pertanian, (f) petani, (g) pasar roga, (h) pedagang pengecer, (i) pedagang luar kota, (j) Konsumen, (k) transportasi, (l) jasa tukang timbang, (m) kios klontong, kemudian rantai pasok cabe merah yang terjadi di desa Sempajaya masih kurang efisien, hal tersebut dikarenakan tingkat *farmer share* yang terjadi masih dibawah rata-rata kategori efisien yaitu sebesar 61,42% sedangkan untuk mencapai efisien suatu rantai pasok harus > 70%.

Pendahuluan

Potensi ekonomi pertanian hortikultura, khususnya budidaya cabai merah, di Indonesia cukup besar. Hortikultura merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian yang berperan penting dalam

perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat dalam negeri, namun juga sebagai penyumbang ekspor ke berbagai negara. Cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang banyak dibudidayakan oleh para produsen,

baik untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun untuk memenuhi peluang ekspor (Nathalya, 2018)

Letak geografis Indonesia yang berada di sepanjang garis khatulistiwa memberikan iklim tropis yang meningkatkan kualitas sumber daya alam, termasuk potensi pertaniannya. Keuntungan ini dimanfaatkan dalam budidaya cabai merah, yang merupakan tanaman bernilai ekonomi tinggi dan komoditas penting bagi semua lapisan masyarakat.

Di provinsi Sumatera Utara, budidaya cabai merah telah menunjukkan angka produksi yang cukup besar. Misalnya, pada tahun 2020, provinsi ini menghasilkan 1.858.342 kuintal cabai merah. Hal ini menunjukkan pentingnya tanaman ini bagi hasil pertanian di wilayah tersebut dan kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Selain itu, subsektor hortikultura, yang mencakup budidaya cabai merah, memiliki andil yang signifikan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di beberapa daerah, seperti Kabupaten Karo di Sumatera Utara, di mana sektor pertanian menyumbang 55,04% dari PDRB pada tahun 2016 (*BPS Provinsi Sumut, 2021 dan BPS Kabupaten Karo, 2016*)

Namun, produksi cabai merah telah mengalami fluktuasi selama bertahun-tahun, yang dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk efektivitas manajemen rantai pasokan dan luasnya area yang dibudidayakan. Kurang efisiennya supply chain management pada cabe merah menyebabkan fluktuasi harga. Hal ini disebabkan oleh margin yang terlalu panjang, yang juga berkontribusi pada fluktuasi harga cabai (Maulida, 2019).

Rantai pasok cabai merah merupakan elemen krusial dalam sistem pertanian di Kabupaten Karo. Kabupaten Karo terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dan dikenal sebagai salah satu daerah produsen cabai merah terkemuka di Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan yang ada, terdapat potensi untuk inovasi dan peningkatan efisiensi dalam rantai pasok cabai merah di Kabupaten Karo. Penggunaan teknologi informasi, pengembangan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing rantai pasok tersebut.

Menurut Miftahul Jannah (2018), manajemen rantai pasokan yang efektif adalah menghasilkan dan menyalurkan produk tepat waktu dan ke tempat yang sesuai. Penerapan manajemen rantai pasokan menjadi alternatif untuk mengatasi kerusakan produk pertanian. Rantai pasok yang efisien dapat meningkatkan surplus dengan mengurangi inefisiensi dalam produksi, pengolahan, penyimpanan, dan transportasi.

Selain itu untuk mengukur efisiensi rantai pasok adalah melalui tingkat margin pemasaran dan nilai bagi hasil petani. Efisiensi pemasaran meningkat ketika kinerja lembaga terkait juga efektif, sehingga semua pelaku mendapat keuntungan (Jannah, 2018; Kurniawan, 2014; dan Puspitawati & Wardhani, 2013)

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, budidaya cabai merah tetap menjadi kegiatan ekonomi yang vital dengan potensi pengembangan dan stabilisasi lebih lanjut, yang dapat memperoleh manfaat dari intervensi pemerintah untuk menstabilkan harga dan meningkatkan produksi dan kualitas produk.

Selain itu kegiatan pemasaran dari petani hingga konsumen memerlukan lembaga pemasaran yang berperan penting. Lembaga pemasaran bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan mengelola proses pemasaran sehingga produk dapat diantarkan dengan lancar dan efisien ke konsumen akhir. Peran lembaga pemasaran ini sangat vital dalam menjaga kelancaran aliran produk dan memastikan bahwa semua tahapan dalam rantai pasok berjalan dengan baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola rantai pasok yang terjadi di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi, untuk mengetahui siapa saja pelaku yang terlibat dan apa perannya dalam proses kegiatan rantai pasok cabe merah di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi dan untuk mengetahui apakah rantai pasok di desa sempajaya sudah efisien.

Bahan dan Metode

Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling (secara sengaja). Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, alasan memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi cabai di Kabupaten Karo.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus (sample jenuh) dengan sampel 30 orang dan snowball sampling untuk menentukan sampel selanjutnya dari usulan sampel pertama untuk mengetahui para pelaku lainnya yang terlibat dalam proses rantai pasok cabai merah mulai dari penyedia sub sistem hulu sampai cabai merah tersebut sampai ke tangan pengguna ahir melalui pengepul, dan pengecer.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama dan yang kedua mengenai pola rantai pasok cabai merah dan peran pelaku pada kegiatan rantai pasok cabai merah di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana pola rantai pasok cabai merah dan peran pelaku dalam kegiatan rantai pasok cabai merah yang terjadi di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi.

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua tentang efisiensi rantai pasok yang dilihat dari margin pemasaran menggunakan metode analisis kuantitatif dengan perhitungan margin pemasaran, farmer's share, dan efisiensi pemasaran. Secara sistematis margin pemasaran dicari dengan rumus :

$$M = pr - pf$$

Keterangan :

M = margin Pemasaran

Pr = harga di tingkat konsumen

Pf = harga di tingkat produsen

Margin pemasaran terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan suatu produk dan keuntungan yang di dapatkan

setiap pelaku lembaga pemasaran, secara sistematis dapat dirumuskan :

$$MP = BP + K$$

Keterangan

MP = Margin Pemasaran

BP = biaya pemasaran cabai merah

K = keuntungan

Sedangkan biaya pemasaran diperoleh dengan rumus :

$$BP = Bp1 + Bp2 + BP 3 + \dots + BPn$$

Keterangan :

BP = biaya pemasaran

Bp1-BPn = biaya pemasaran berdasarkan saluran

Untuk menghitung share margin, yaitu tingkat persentase harga yang di terima oleh petani dari harga yang dibayarkan konsumen share harga yang diterima oleh petani dapat dihitung dengan rumus (Rahim dan Hastuti,2007)

$$SM = Pp/Pk \times 100\%$$

Keterangan

SM = share Margin

Pp = harga yang di terima oleh produsen

Pk = harga yang dikeluarkan oleh konsumen

Untuk memperoleh efisiensi pemasaran, dimana efisiensi pemasaran merupakan jumlah total dari biaya pemasaran yang dikeluarkan dengan produksi yang dipasarkan, dihitung menggunakan rumus (Soekartawi,1993).

$$Ep = TB/TNB \times 100\%$$

Keterangan :

Ep = efisiensi pemasaran

Tb = jumlah biaya pemasaran

Tnb = jumlah dari nilai produk

Dimana tingkatan persentasi yang dikatakan pemasaran tersebut sudah efisien antara lain :

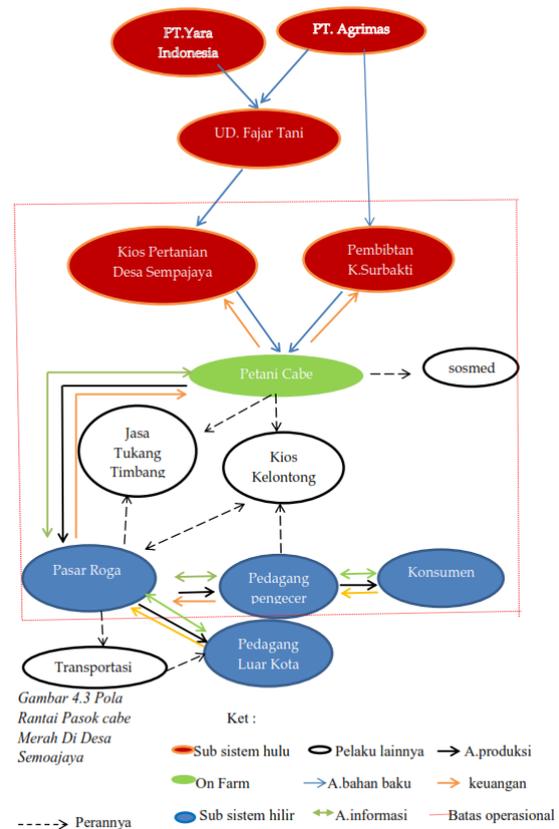
0 - 33% = efisien

34 - 67 % = kurang efisien

68 - 100 % = Tidak efisien

Hasil dan Pembahasan

Rantai pasok adalah jalinan hubung kerja sama antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya maupun antar perusahaan. Rantai pasok merupakan suatu kegiatan yang melakukan pemasokan barang mulai dari sektor hulu sampai hilir, di dalam rantai pasok terdapat 3 aliran yaitu aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan yang berkaitan secara terus menerus, dimana aliran produk mengalir dari hulu sampai hilir, dan aliran keuangan mengalir dari hilir sampai ke hulu, sedangkan aliran informasi bisa mengalir dari hulu ke hilir maupun sebaliknya (Nurul Imani Kurniawati, 2020). Mekanisme rantai pasok komoditi cabe merah mempunyai beberapa aspek yang penting diperhatikan antara lain aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan. Aliran produk dalam ranantai pasok cabe merah yaitu berupa aliran produk bahan bahan yang diperlukan untuk memproduksi cabe merah seperti bibit, benih, pupuk, pestisida dan lain- lain yang menunjang proses produksi. selain itu aliran produk dalam rantai pasok cabe merah juga berupa produk cabe merah segar hasil produksi yang mengalir dari petani sebagai produsen sampai ke tangan konsumen. Aliran informasi pada rantai pasok cabe merah merupakan proses komunikasi yang terhubung antar pelaku rantai pasok, sedangkan aliran keuangan berupa nilai tukar yang mengalir dalam bentuk rupiah yang meliputi biaya dan keuntungan yang diperoleh setiap pelaku mata rantai pasok cabe merah (kurniawan, 2014). Berikut ini gambaran hasil penelitian rantai pasok cabe merah di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi, Kabupaten karo.



Berdasarkan gambar diatas mengenai rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo menunjukkan mekanisme rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya terdapat 3 macam aliran, yaitu : Aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi. Terdapat 2 aliran produk yang di temukan di lokasi penelitian yaitu aliran produk berupa bahan baku (Bibit, benih, pupuk, pestisida dll) aliran produk yang kedua berupa aliran hasil produksi yang mengalir dari petani sebagai produsen yang mengalir sampai ke tangan pengguna ahir melalui lembaga pemasaran. Selain 3 macam aliran tersebut hasil penelitian juga menemukan para pelaku yang terlibat dalam proses rantai pasok cabe merah di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

Hasil penelitian rantai pasok cabe merah yang dilakukan di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi ditemukan 10 mata rantai sekaligus pelaku yang terlibat dalam proses rantai pasok cabe merah mulai dari hulu sampai hilir yang terdiri dari aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. Selain 10 pelaku utama diatas

ditemukan juga beberapa pelaku lainnya yang mendorong terjadinya rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Berikut ini aliran produk dan para pelaku yang terlibat dalam proses rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya serta perannya masing-masing.

Aliran produk dan para pelaku rantai pasok cabe meah

Berdasarkan jenis produk yang mengalir pada rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi, kabupaten Karo terdapat 2 jenis aliran produk yaitu :

Aliran produk berupa bahan baku produksi pertanian

Aliran produk berupa bahan baku untuk keperluan produksi cabe merah yaitu benih, bibit, pupuk, pestisida, dan keperluan lainnya mengalir dari PT. Yara Indonesia, PT. Agrimas yang di salurkan ke UD. Fajar baru, lalu produk tersebut di distribusikan lagi ke toko kios pertanian yang ada di Desa Sempajaya dan pembibitan sebelum produk tersebut sampai ke tangan para petani.

Aliran hasil produksi

Aliran hasil produksi cabe merah di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi yaitu berupa cabe merah segar yang mengalir dari petani sebagai produsen sekaligus penyuplai cabe yang suplay ke pasar roga sebagai pusat penjualan hasil pertanian di Kecamatan Berastagi, kemudian dari pasar roga di distribusikan lagi kepada para pedagang pengecer, pedagang luar kota dan terhir produk tersebut mengalir ke tangan pengguna akhir(konsumen). Para petani lebih memilih membawa hasil produksinya ke pasar roga dikarenakan karena tidak ada pengepul di Desa Sempajaya, selain itu jarak Desa Sempajaya tidak terlalu jauh ke lokasi pasar, kemudian alasan petani memilih membawa hasil produksinya ke pasar roga dikarenakan para petani menginginkan harga yang lebih menguntungkan.

Para pelaku rantai pasok cabe merah di desa Sempajaya

Berikut ini merupakan para pelaku yang terlibat dalam proses rantai pasok cabai merah mulai dari penyedia bahan baku sampai hasil produksi sampe ke tangan konsumen :

a). PT. Yara Indonesia

PT. Yara Indonesia merupakan salah satu pelaku yang terlibat dalam proses rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. PT. Yara Indonesia merupakan lembaga yang berperan menyuplai produk pertanian berupa pupuk pertanian dan juga pestisida yang kemudian di distribusikan kepada para petani melalui para distributor yang terdapat di berbagai daerah.

b) PT. Agrimas

PT.Agrimas merupakan pelaku rantai pasok pada sistem hulu yang mempunyai peran memproduksi dan menyalurkan benih cabe merah unggul, yang disalurkan kepada para distributor dan tempat- tempat pembibitan sebelum benih tersebut sampai ke tangan petani.

c) UD. Fajar Tani

UD. Fajar Tani yang berlokasi di daerah Kabanjahe merupakan salah satu distributor produk- produk kebutuhan pertanian seperti pupuk, benih, pestisida dan kebutuhan- kebutuhan lainnya yang di salurkan kepada para agen(kios pertanian) sebelum produk tersebut sampai ke tangan para petani.

d) Pembibitan K. Surbakti

Pembibitan K. Surbakti merupakan salah satu jasa pembibitan yang berada di Berastagi. Pembibitan ini menyediakan jasa pembibitan berbagai jenis tanaman hortikultura salah satunya bibit cabe merah.

e). Kios pertanian

Kios pertanian merupakan agen ataupun para penyedia bahan-bahan keperluan dalam bidang pertanian yang terletak di berbagai daerah. Kios pertanian mempermudah para petani untuk mendapatkan sarana dan prasaran produksi yang dibutuhkan oleh para petani dalam melakukan budidaya usaha pertanian.

f).Petani

Para petani merupakan pelaku on farm yang melakukan kegiatan usaha tani cabe merah di Desa Sempajaya, ada beberapa jenis cabe merah yang dibudidayakan oleh petani antara lain cabe merah jenis rampita, lokal, dan cebe merah jenis mahma. Petani juga berperan sebagai produsen cabe merah yang berupa buah segar hasil produksi usaha taninya yang akan disalurkan ke tangan konsumen melalui beberapa lembaga pemasaran.

g). Pasar Roga

Pasar roga merupakan salah satu sentral pasar di daerah Berastagi, dimana para petani menjual hasil produksinya ke pasar roga. Pasar roga juga berperan sebagai distributor produk pertanian di Berastagi salah satunya produksi komoditi cabe merah, dimana para petani menjual produksi cabe merah kepada para pengepul yang ada di pasar roga tersebut. Kemudian cabe merah tersebut di suplai ke beber apa lembaga pemasaran lainnya seperti pedagang pengecer, pedagang pasar, dan pedagang luar kota.

h). Pedagang pengecer

Pedagang pengecer merupakan lembaga pemasaran yang berada di setiap- tiap daerah yang mempunyai peran sebagai perantara untuk menjual produksi cabe merah ke tangan para konsumen, baik itu untuk kebutuhan rumah tangga, maupun industri lainnya yang membutuhkan cabe merah. Hasil wawancara dengan para pedagang pengecer di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi, produk cabe merah dijual kepada para pelaku rumah tangga dan industri rumah makan wajik yang berada di Desa Sempajaya.

i). Pedagang Luar Kota

Pedagang luar kota merupakan para pelaku lembaga pemasaran yang berperan untuk menyalurkan dan memenuhi produk cabe merah di luar wilayah Berastagi khususnya di luar Desa Sempajaya. Pedagang luar kota tidak dibahas secara mendalam karena sudah berada diluar batas operasional penelitian.

j). Konsumen

Konsumen merupakan pengguna ahir dari produk cabe merah dimana pada daerah penelitian konsumen ahirnya merupakan para kelompok rumah tangga dan industri-industri yang membutuhkan cabe merah seperti rumah makan. Dimana cabe merah yang di konsumsi berupa buah cebe merah segar.

k). Jasa Tukang Timbang

Jasa tukang timbang ini merupakan para pelaku yang terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok yang berada di pusat penjualan cabe merah yaitu di pajak roga. Para pelaku ini memberikan jasa penimbangan produksi cabe merah petani yang akan dijual kepada para pembeli, para pelaku tukang timbang ini juga membantu membawakan barang para pembeli ke lapak masing- masing. Selain itu para

pelaku tukang timbang juga merupakan sumber informasi untuk petani terkait harga cabe merah.

l). Kios Kelontong

Kios kelontong merupakan pusat perbelanjaan para petani maupun para pedagang, dimana kios ini menjual produk keperluan petani berupa pelastik kemasan yang digunakan para petani dan pedagang untuk mengemas cabe merah.

m). Sosial Media

Sosial media ini merupakan pusat informasi bagi para petani maupun pelaku lainnya dalam rantai pasok cabe merah, dimana sosial media ini berpungsi memberi informasi terkait seputaran perkembangan harga cabe merah setiap harinya di pajak roga khususnya dan daerah kabupaten karo yang di peroleh melalui grup media sosial satuklik karo.com. Selain itu para petani juga memanfaatkan media sosial sebagai pusat informasi tentang budidaya cabe merah, seperti pengatasan masalah hama dan penyakit, teknik- teknik budidaya cabe merah dan lain sebagainya.

n). pengangkutan/ Transportasi

Transportasi merupakan suatu sarana yang berpungsi untuk memindahkan hasil produksi cabe merah dari tangan produsen hingga sampai ke tangan konsumen pengangkutan pada umumnya menggunakan mobil barang. Pada lokasi penelitian pengangkutan mulai dari petani yang di angkut ke pajak roga kemudian dari pajak roga di distribusikan ke berbagai daerah yang membutuhkan produk buah cabe merah segar.

Aliran informasi

Aliran informasi menyangkut proses komunikasi antara pelaku- pelaku yang terlibat dalam mata rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi. Komunikasi adalah suatu bagian yang sangat amat penting bagi seseorang untuk memperoleh hubungan kerja sama yang baik dengan orang lain maupun suatu perusahaan. Suatu kegiatan kerja sama akan dapat berjalan dengan lancar dan baik apabila komunikasi yang dilakukan antar sesama pelaku berjalan dengan baik pula (Dadi, 2020).

Aliran informasi yang terjadi pada rantai pasok cabai merah di Desa Sempajaya sudah terintegrasi dengan baik dimana komunikasi yang dilakukan baik melalui telepon dan tatap muka langsung.

Informasi yang terjadi pada pihak- pihak pelaku rantai pasok di lokasi penelitian terjadi antara petani dengan petani, petani dengan para pedagang, informasi yang terjalin sesama petani adalah tentang teknik- tekhnik budidaya cabai merah sedangkan informasi yang terjadi antara petani dengan pedagang yaitu informasi perkembangan harga cabai merah, selain dari pedagang petani juga memperoleh informasi harga dari pelaku tukang timbang.

Aliran keuangan

Aliran finansial atau yang lebih di kenal dengan nama aliran keuangan merupakan suatu metode penyaluran nilai yang berbentuk kedalam rupiah. Pada aliran keuangan terdapat komponen biaya dan juga keuntungan yang didapatkan oleh para pelaku mata rantai pasok. Aliran keuangan pada rantai pasok cabe merah di desa Sempajaya mengalir dari hilir ke hulu, aliran keuangan yang terjadi pada mata rantai pasok cabe merah di pada lokasi penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut.

Aliran keuangan dari petani ke kios pertanian

Aliran keuangan yang mengalir dari petani ke kios pertanian merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan para petani guna mendapatkan sarana dan prasana untuk melakukan usaha tani cabe merah. Pada aliran euangan dari petani ke kios pertanian berjalan secara tunai dan juga secara kredit.

Aliran keuangan dari pedagang pajak roga ke petani

Aliran keuangan yang mengalir dari pedagang yang berada di pajak Roga merupakan nilai atau bayaran yang diberikan terhadap pembelian hasil produksi cabe merah petani. Dalam aliran keuangan ini harga cabai di tentukan kedua belah pihak antara pedagang dengan petani sesuai dengan standart harga pasaran dan juga kuallitas cabai merah tersebut. pada saat penelitian berlangsung harga yang diterima petani berkisar Rp.21.500 kg, proses pembayaran yang dilakukan antara pedagang dengan petani adalah secara tunai.

Aliran Keuangan dari Pedagang antar kota dengan pedagang Pasar Roga

Pada aliran ini merupakan tingkat harga yang harus dibayarkan pedagang luar kota kepada pedagang yang berada di pasar

Roga untuk mendapatkan produk cabe merah. Pada aliran keuangan ini harga cabai merah mengikuti harga yang di tetapkan lokasi pedagang tersebut. pembayaran yang dipilih antar pedagang adalah secara kredit.

Aliran keuangan dari konsumen kepada pedagang pengecer

Aliran keuangan yang mengalir dikarenakan adanya transaksi yang berlangsung dilakukan antara konsumen cabai merah dengan pedagang pengecer. Rata- rata harga jual para pedagang pengecer pada saat penelitian berlangsung berkisar Rp. 35.000 yang dibayarkan konsumen secara tunai.

Tingkat Efisien Yang terjadi Pada rantai Pasok Cabe Merah Di desa Sempajaya

Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui suatu keberhasilan pada proses kegiatan rantai pasok dilihat dari jumlah tingkat efisien yang timbul pada pelaku yang terlibat dalam rantai pasok tersebut (Kurniawan, 2014). Menurut Jannah (2018) indikator untuk mengukur tingkat efisien dalam suatu rantai pasok dilakukan dengan cara pendekatan analisis margin dan *farmer share*.

Harga cabai merah yang terjadi sangat fluktuatif sehingga pengambilan keputusan terhadap harga jual dan harga beli yang digunakan adalah harga cabai merah pada saat penelitian berlangsung pada bulan Februari 2022. Hitungan analisis margin dan *farmer share* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Analisis margin dan *farmer share*

Lembaga pemasaran	Uraian	Harga (Rp/kg)	Farmer share(%)	Efisiensi
Petani	harga jual	21.500	61,42%	$(5.020/35.000)*100 = 0,1434*100\% = 14,34\%$
pedagang pengepul	Harga beli	21.500		
	Biaya pemasaran :			
	tenaga kerja	350		
	plastik kemasan	31		
	sewa lapak	1.500		
	transportasi	500		
	total biaya	23.880		
	harga jual	29.000		
	keuntungan	5.120		
	margin	7.500		
Pengecer	Harga beli	29.000		
	Biaya pemasaran :			
	plastik kemasan	140		
	Transportasi	500		
	Sewa lapak	2.000		
	Total biaya	31.640		
	Harga jual	35.000		
	keuntungan	3.360		
	Margin	6000		
	Konsumen	Harga beli	35.000	
Total margin		Rp. 13.500		

Pada tabel di atas dapat diketahui besaran margin pemasaran pada setiap saluran pemasaran yang terjadi pada lokasi penelitian, pada daerah penelitian hanya 1 saluran saja yang dijumpai dalam mendistribusikan hasil produksi cabe segar ke tangan konsumen. Dimana yang terlibat di dalam saluran pemasaran tersebut antara lain petani- pedagang pengepul/pedagang besar - pedagang pengecer - konsumen. Dimana hasil penelitian yang diperoleh perbandingan harga yang diterima oleh petani dengan perbandingan harga yang di bayarkan konsumen adalah sebesar Rp. 13.500, dengan jumlah farmer share sebesar 61,42% dan tingkat efisiensi pemasaran sebesar 14,34%.

Dari hasil penelitian untuk mengetahui tingkat efisien rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yang dilihat melalui pendekatan perhitungan margin, *farmer share* dan efisiensi pemasaran dapat di tarik keputusan bahwa rantai pasok komoditi cabe merah di lokasi penelitian masih kurang efektif. Sebab suatu rantai pasok dapat dikatakan berjalan dengan efisien apabila tingkat margin pemasaran

yang terjadi rendah, farmer share > 70% dan efisiensi pemasaran < 50% (Miftahul Jannah, 2018). Maka dari hasil penelitian di lokasi penelitian rantai pasok cabe merah di desa Sempajaya masih tergolong ke dalam kurang efisien sebab farmer share yang di peroleh sebesar 61,42% dan besaran margin tergolong cukup tinggi dengan jumlah Rp 13.500.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di desa Sempajaya Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara tentang Analisis Rantai Pasok Cabe Merah dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap proses pola rantai pasok cabe merah di Desa sempajaya, di temukan bahwa pola rantai pasok yang terjadi menyangkut 3 aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Dimana aliran produk yang terjadi adalah aliran produk berupa bahan-bahan baku guna memproduksi buah cabe merah dan aliran produk hasil produksi berupa buah cabe merah segar, dan aliran keuangan yang terjadi adalah nilai dalam bentuk rupiah yang harus dibayarkan serta keuntungan yang di peroleh, sedangkan aliran informasi yang terjadi adalah aliran informasi antara sesama petani, antar petani dengan pedagang dan lain-lainnya.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan terdapat 10 mata rantai dan pelaku utama, serta pelaku lainnya yang terlibat dalam proses rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya yaitu : a) PT. Yara Indonesia, b) PT. Agrimas, c) UD. Fajar Tani, d) pembibitan K. Surbakti, e) kios pertanian, f) petani, g) pajak roga, h) pedagang pengecer, i) pedagang luar kota, j) Konsumen, k) pengangkutan, l) jasa tukang timbang, m) kios klontong.
3. Dari hasil penelitian mengenai efisiensi rantai pasok cabe merah disimpulkan bahwa efisiensi yang terjadi di Desa Sempajaya kecamatan Berastagi Kabupaten Karo masih kurang efisien, hal tersebut dikarenakan tingkat *farmer share* yang terjadi masih dibawah rata-rata kategori efisien yaitu sebesar 61,42% sedangkan untuk mencapai efisien suatu rantai pasok harus > 70%.

Selain itu margin yang terjadi antara petani dengan konsumen masih tergolong tinggi, sehingga rantai pasok cabe merah di Desa Sempajaya masih kurang efisien.

Daftar Pustaka

- Assauri. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara. 2016-2020. Provinsi Sumatera Dalam Angka 2016-2020. Medan.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Karo. 2016-2020. Kabupaten Karo Dalam Angka 2016-2020. Medan.
- Badan Pusat Statistika Kecamatan Berastagi. 2016-2020. Kecamatan Berastagi Dalam Angka 2016-2020. Medan.
- Christoporus, Christoporus, I Gede Laksana Wibawa, and Kristia L. Bumbungan. 2021. "Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Komoditi Beras Di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi." *Agroland: Jurnal Ilmu- Ilmu Pertanian* 28.
- Dadi, Zakeus, and Musdhalifah Kholil. 2020. "The Analysis of Supply Chain of Mulu Bebe Banana in East Sahu Sub-District." *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan* 13 (2): 419–25.
- Dermawan, 2010. Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Cabai Merah. Serial online (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct>). Di Akses Pada Tanggal 05 November 2021. Medan.
- Hadi dan Susetyo, 2011. Analisis Margin Pemasaran Cabai Merah di Kabupaten Jember. *Jurnal. Jember*.
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson. 2018. "Modul Ekonomi Mikro Pasar Persaingan Sempurna." Universitas Kristen Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 0–29.
- Kohl dan Uhl. 1990. Pemasaran Hasil Pertanian. McMillan. New York.
- Lokollo, 2016. Rantai pasok komoditas pertanian Indonesia. Bogor. IPB press.
- Marimin Dkk, 2013. Teknik Dan Analisis Pengambilan keputusan Fuzy Dalam Manajemen Rantai Pasok. Bogor. IPB press.
- Maulida Hayuningtyas. 2019. Peningkatan Kinerja dan Analisis Kelembagaan Pada Rantai Pasok Cabai Merah Di Kabupaten Garut. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 30 (1) : 22-35.
- Melia Agustin. 2019. Analisis Rantai Pasok (Suply Chain) cabai Merah (Capsicum Annum.L) Di STA Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7 (1): 2019.
- Miftahul Jannah, 2018. Analisis Rantai Pasokan Cabai Merah Di Kabupaten Banyuwangi (Skripsi). Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Nathallya. (2018). Analisis Rantai pasok Komoditi cabai Rawit Di Kota Manado. vol.14 Nomor 1, Januari 2018, 207-214.
- Nurjaman. 2019. Keragaan Pemasaran Gula Kelapa. Skripsi Universitas Siliwangi.
- Nurul Imani Kurniawati, S.E,M.M, 2020. Manajemen Rantai Pasok Untuk Peningkatan Ketahanan Dan Keamanan Pangan. E-Book Jakad.id. Serial Online. Di Akses Pada Tanggal 03 Maret 2022. Medan.
- Prayitno. 2013. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *JIIA* 1 (1) : 53-59.
- Pujawan, I dan Mahendrawati. 2010. *Suply Chain Management*. Surabaya : Guna Widya.
- Puspita dan R.M Wardani. 2013. Analisa Efisiensi Pemasaran Komoditi Cabai (Cafsicum Annum.L) Pada

- Beberapa saluran Pemasaran Di Kota Madiun. *Agritek*. 14(1): 72-86.
- Rizal Dwi Kurniawan, Anik Suwandari, and Julian Adam Ridjal. 2014. "Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Merah Besar Di Kabupaten Jember." *Berkala Ilmiah Pertanian* 10 (10): 1-15.
- Setiawan, A.I. 2005. Integrasi Suplay Chain Dan Dampaknya Terhadap Perusahaan: Survei Terhadap Perusahaan Jasa Makanan Di Surakarta. *Benefit* 9(1): 1-20.
- Simchi-Levi, David, Philip Kaminsky, and Edith Simchi-Levi. 2004. *Managing the Supply Chain: The Definitive Guide for the Business Professional*.
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usaha Tani. Serial Online (<https://lontar.ui.ac.id>). Di Akses Pada Tanggal 05 November 2021. Medan.
- Tjahyadi. 1991. *Bertanam Cabai*. Yogyakarta. Kanisius.
- Tubagus L, dan H.Tawas. 2016. Analisis Rantai Pasokan (Suply Chain) Komoditas Cabai Rawit Di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. *EMBA* 4(2) : 613-621.
- Wahyu Trisnasari. 2012. Analisis Efisiensi Dan strategi Pemasaran Komoditi Buah Lokal Di Kabupaten Bogor. Universitas Sebelas Maret.
- Wahyudi, Vicky. 2020. analisis pemasaran wortel (*Daucuscarota*) Di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat. Skripsi Vicky. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan